

TANTANGAN DAN INOVASI DALAM PEMBELAJARAN IPS SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI ERA GLOBALISASI

Fianisya Widyarini, Yusuf Suharto*

PPG Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang,
Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author: yusuf.suharto.fis@um.ac.id

doi: 10.17977/um084v3i22025p357-362

Kata kunci

inovasi
Pembelajaran IPS
Tantangan global
Google Scholar
globalisasi

Abstrak

Inovasi adalah penerapan hal-hal baru yang bertujuan untuk membawa perubahan positif, terutama oleh orang-orang yang berkeinginan kuat untuk menciptakan dunia yang lebih baik. Inovasi sangat penting dalam dunia pendidikan, di mana berbagai teknik baru dikembangkan untuk membentuk generasi mendatang. Pendidikan dihadapkan pada tuntutan untuk mempersiapkan siswa menguasai teknologi dan ilmu pengetahuan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tantangan dan inovasi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Model penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang berarti data dijelaskan secara mendalam. Studi pustaka dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber dari Google Scholar untuk memperoleh referensi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk menyongsong era globalisasi, peningkatan kualitas pendidikan perlu didukung oleh kebijakan dan budaya pendidikan yang mampu mengatasi berbagai tantangan secara holistik. Pendidikan merupakan kunci untuk menghasilkan individu berkualitas, dan negara-negara maju bergantung pada kualitas pendidikan mereka. Inovasi dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPS, diperlukan agar proses belajar mengajar berlangsung dengan lancar, menyenangkan, dan kreatif, sehingga memotivasi siswa untuk belajar dan mencapai tujuan pembelajaran dengan meningkatkan kinerja mereka.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya terencana yang dilakukan secara sengaja untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengaktualisasikan dan mengembangkan kemampuan diri mereka (Lathifah et al. 2023). Salah satu aspek penting dalam pendidikan saat ini adalah pendidikan lingkungan hidup, yang diimplementasikan melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mulai dari tingkat sekolah dasar. Pendidikan lingkungan hidup bertujuan untuk membentuk peserta didik agar memiliki kesadaran terhadap isu-isu lingkungan global dan dapat merespons perkembangan teknologi secara bijaksana (Setiawan & Suryana, 2022). Fokus pembelajaran IPS dalam konteks ini mencakup pendidikan lingkungan hidup terkait isu-isu global seperti masalah sampah, banjir, polusi udara, dan pemanasan global, yang semakin relevan di tengah perubahan iklim saat ini.

Di era globalisasi yang berkembang pesat, pendidikan IPS menghadapi tantangan besar dalam mempersiapkan peserta didik menjadi partisipan aktif dan terdidik dalam masyarakat global yang saling terhubung. Perubahan yang cepat di bidang politik, budaya, sosial, dan ekonomi menuntut pembelajaran IPS untuk terus mengikuti perkembangan zaman dan beradaptasi agar tetap relevan (Yuliani et al., 2023). Topik-topik seperti perubahan iklim, konflik geopolitik, ketimpangan ekonomi, dan gerakan sosial merupakan isu-isu krusial yang perlu diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif kepada peserta didik (Santoso & Rahmatullah, 2022). Integrasi

isu-isu ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang tantangan global tetapi juga menyiapkan mereka untuk menjadi warga dunia yang kritis dan bertanggung jawab.

Selain itu, pendekatan interdisipliner semakin penting dalam pembelajaran IPS untuk menjawab kompleksitas tantangan global. Dengan mengintegrasikan literasi teknologi dan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran, peserta didik dapat lebih siap menghadapi dinamika perubahan global yang terus berlangsung (Nurhadi & Utami, 2021).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah menengah pertama menghadapi berbagai tantangan signifikan di era globalisasi, termasuk keterbatasan kurikulum yang adaptif terhadap isu-isu global dan kebutuhan akan pendekatan yang relevan dengan perkembangan teknologi. Sukmawati dan Pratama (2022) mengungkapkan bahwa kurikulum IPS sering kali kurang responsif terhadap perubahan sosial, budaya, dan politik yang dinamis di tingkat global, sehingga pembelajaran IPS di sekolah menengah pertama membutuhkan inovasi yang lebih adaptif untuk mengembangkan wawasan global pada siswa. Selain itu, penelitian oleh Rahman dan Zahra (2023) menekankan bahwa isu-isu seperti ketimpangan sosial, konflik internasional, dan perubahan iklim perlu diintegrasikan secara lebih mendalam agar siswa mampu menjadi warga global yang kritis dan memiliki kesadaran lingkungan. Inovasi dalam pembelajaran IPS, seperti penggunaan literasi digital dan teknologi interaktif, diakui oleh Yusuf dan Hartono (2021) sebagai langkah penting untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran. Mereka menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran IPS tidak hanya membuat materi lebih kontekstual, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan literasi digital yang esensial di era globalisasi. Wijaya dan Setyaningsih (2021) juga menyoroti bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu-isu lingkungan dan ekologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Penelitian ini mendukung pandangan bahwa inovasi dalam pembelajaran IPS harus mencakup pendekatan holistik yang menggabungkan teknologi, konteks global, dan pendidikan karakter untuk menjawab tantangan era globalisasi.

Fenomena seperti pelanggaran dan perilaku tidak tertib adalah contoh masalah sosial di era global saat ini. Penyebaran informasi yang semakin cepat di era global ini menunjukkan bahwa batas-batas negara dan ruang sudah tidak lagi penting. Dalam proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan di sekolah, sangatlah penting bagi seorang guru untuk memahami tujuan pembelajaran IPS sebelum melakukan proses pembelajaran. Selain itu, guru juga harus mengetahui dengan baik konten atau materi apa saja yang tercakup dalam pembelajaran IPS.

2. Metode

Penelitian ini berjudul "Tantangan dan Inovasi dalam Pembelajaran IPS Sekolah Menengah Pertama di Era Global." Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui kajian kepustakaan (library research). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena terkini maupun yang terjadi di masa lalu dalam konteks pembelajaran IPS (Sugiyono, 2010). Pengumpulan data dan informasi dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada sumber-sumber literatur yang relevan dan sesuai dengan topik penelitian. Fokus utama dalam penelitian ini adalah mengeksplorasi cara inovasi dalam pembelajaran IPS di sekolah menengah pertama dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di era globalisasi, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam implementasi inovasi tersebut. Penelitian ini mencakup evaluasi pembelajaran IPS yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis terhadap isu-isu global. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa inovasi dalam

pembelajaran IPS seperti integrasi teknologi dan literasi lingkungan merupakan upaya yang krusial untuk meningkatkan relevansi dan daya tarik pembelajaran bagi peserta didik (Sukmawati & Pratama, 2022; Yusuf & Hartono, 2021).

3. Hasil dan Pembahasan

Tantangan adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk mengatasi masalah dan motivasi (Rahayu, 2022). Jadi tantangan itu merupakan suatu proses ketika kita memperoleh keadaan yang mengharuskan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Pembelajaran yang selama ini cenderung rendah kualitasnya sulit diantisipasi, terutama ketika dihadapkan pada perubahan yang sangat cepat terjadi di masyarakat. Hal ini berkaitan erat dengan penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dengan pesat di berbagai aspek kehidupan. Sementara itu, sistem pendidikan terkesan terjebak dan terstruktur oleh rutinitas yang berulang-ulang. Kondisi ini menyebabkan semakin meningkatnya kesenjangan antara mutu pendidikan yang ada dengan kemajuan teknologi yang terus berlangsung. Semakin berkembangnya apresiasi dan perhatian masyarakat terhadap pendidikan, telah melahirkan tantangan-tantangan baru yang harus dihadapi oleh dunia pendidikan. Selain itu, pesatnya perkembangan teknologi informasi telah mempengaruhi cara peserta didik dalam memperoleh informasi, yang tidak lagi terbatas pada guru dan buku sebagai sumber informasi utama yang tersedia. Informasi kini dapat diakses dengan lebih luas, termasuk melalui media massa seperti internet yang menjadi sumber informasi modern. Di sisi lain, media massa seperti televisi memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap hasil pendidikan. Akan tetapi, media massa tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal oleh para guru, baik dalam proses pengembangan program maupun pelaksanaan pembelajaran. Keadaan ini menjadi tantangan tersendiri untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran, agar dapat meningkatkan mutu pendidikan dan dapat memenuhi tuntutan aktual serta futuristik dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Keadaan di mana media massa seperti televisi memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil pendidikan, namun belum dimanfaatkan secara maksimal oleh para guru, baik dalam pengembangan program maupun pelaksanaan pembelajaran, menunjukkan adanya tantangan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa tantangan dalam pembelajaran IPS di sekolah menengah pertama antara lain: (1) Keragaman bukti diri Budaya, karena keragaman ini menjadi modal dalam kemampuan konflik yang dihadapi oleh banyak masyarakat kita. keadaan budaya ini sangat berpotensi sebagai pemecah serta menjadi lahan produktif untuk kecemburuan sosial. Untuk meminimalisir terjadinya hal seperti itu, keragaman yang terdapat wajib diakui selaku harus dibiarkan berkembang dengan sewajarnya. (2) Kurang kokohnya Nasionalisme, Pemikiran hidup bangsa dan karakter nasional Pancasila adalah pandangan hidup bangsa yang tidak dapat ditawar lagi. Sehingga nasionalisme butuh ditegakkan lagi tetapi dengan cara – cara yang edukatif. (3) Kesejahteraan ekonomi yang tidak merata, terdapat kecemburuan yang diakibatkan oleh ekonomi tidak merata. Terdapat kesulitan dalam menemukan dasar teori yang kuat dan model pembelajaran yang terbukti sesuai dengan realitas sosial budaya masyarakat setempat, hal ini menjadi tantangan dalam mengatasi permasalahan yang ada (Puspitasari, 2014). Maka dari itu orang akan lebih gampang terintimidasi oleh pelaksanaan aksi yang anarkis kala himpitan ekonomi mereka yang natural. Untuk mengatasi perbedaan antara kualitas pendidikan dalam kenyataan empiric dan tuntutan perkembangan masyarakat diperlukan inovasi Pendidikan IPS. Hal ini adalah keharusan karena masyarakat selalu mengejar sistem pendidikan.

Inovasi adalah memperkenalkan atau menghadirkan sesuatu yang baru, baik berupa ide, produk, layanan, maupun cara-cara baru yang dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi

kehidupan manusia. (Mesiono S. A., 2012). Jadi inovasi merupakan kreatifitas seseorang atau penemuan yang mana tujuannya adalah untuk memperkenalkan hal-hal baru dan perubahan untuk meningkatkan. Sedangkan menurut (Muhammad Rifa'i, 2017) inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dari hal yang ada sebelumnya, serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Ternyata sebenarnya inovasi pendidikan adalah ide atau pemikiran yang baru dan ditujukan untuk pendidikan agar lebih mudah untuk belajar. Inovasi pendidikan ini ditujukan kepada guru karena mereka adalah satu-satunya orang yang memiliki kemampuan untuk menerapkan inovasi ini kepada peserta didik mereka.

Pendidikan IPS merupakan hal yang wajib dipelajari mulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP/MTS) dan sekolah menengah atas (SMA/SMK,MAN) bahkan sampai ke perguruan tinggi. Dijenjang sekolah yang erat kaitannya dengan ilmu sosial yang mengintegrasikan dengan pengetahuan lain yang dirancang secara sistematis ilmiah dan pedagogis. Ada beberapa peristilahan yang sering digunakan berkaitan dengan bidang ilmu-ilmu sosial, yaitu: (1) Ilmu-ilmu Sosial (Social Sciences) - Mengacu pada bidang-bidang keilmuan yang mempelajari fenomena dan aktivitas manusia dalam konteks sosial, seperti sosiologi, antropologi, ekonomi, politik, dan psikologi. (2) Ilmu Pengetahuan Sosial (Social Studies) - Mengacu pada bidang interdisipliner yang memadukan berbagai disiplin ilmu sosial untuk mempelajari manusia dan masyarakat. (3) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (Social Studies Education) - Mengacu pada kajian ilmiah tentang proses pembelajaran dan pengajaran dalam bidang ilmu pengetahuan sosial. (4) Pendidikan Ilmu Sosial (Social Sciences Education) - Mengacu pada kajian ilmiah tentang proses pembelajaran dan pengajaran dalam bidangbidang keilmuan sosial. Istilah-istilah tersebut menunjukkan perbedaan fokus dan cakupan, meskipun semuanya terkait dengan studi tentang manusia dan masyarakat dalam konteks sosial. (Ardiyani, Ulkhaira, Sazkia, Siregar, & Yusnaldi, 2023). Pembelajaran IPS menggabungkan pendidikan sejarah, geografi, dan sosiologi. Tujuan dari pembelajaran sejarah adalah membangun kemampuan pemikir sejarah bagi peserta didik. Inovasi pembelajaran IPS pada dasarnya adalah upaya untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan untuk memenuhi tuntutan pendidikan masyarakat. Maka dari itu, inovasi dalam pembelajaran tidak sekadar berarti peningkatan, penyempurnaan, atau pembaruan dari proses pembelajaran yang telah ada. Inovasi memiliki pengertian yang lebih luas daripada hanya sekedar itu. Sebaliknya, inovasi akan hilang dengan cepat dan bahkan akan mengganggu, mengubah, atau memperlambat proses pembelajaran. Dengan demikian, inovasi pembelajaran IPS akan efektif.

Adapun contoh beberapa inovasi yang telah dilakukan di berbagai sekolah menengah pertama seperti di SMP 14 Mataram sudah melakukan inovasi pembelajaran IPS HOTS pola Lesson Study For Learning Community (Wadi, et al., 2020). Hal ini dilatar belakangi ada ekspektasi yang lebih spesifik terhadap guru IPS agar dapat berperan sebagai pendidik profesional. Guru IPS diharapkan memiliki kapabilitas untuk merancang dan menyelenggarakan pembelajaran IPS yang inovatif, dengan fokus pada pengembangan Higher Order Thinking Skills (HOTS) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sedangkan di SMP Negeri 4 Singaraja juga mengembangkan Inovasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat dilakukan melalui pengintegrasian tradisi megoak-goakan. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi megoak-goakan nilai karakter juga dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan 18 nilai karakter yang disarankan oleh Kemendiknas (2010). Pembelajaran yang menggabungkan karakter pendidikan semakin diprioritaskan. Pada titik tertentu, tradisi megoak-goakan dapat menyampaikan beberapa nilai, yaitu nilai yang berbasis karakter. Adapun inovasi yang saya lakukan di sekolah PPL yaitu menggunakan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi seperti penggunaan powerpoint/canva pada presentasi materi, menggunakan game edukasi

dari WordWall dan alat evaluasi yang di kemas menggunakan Quizizz. Melalui pembelajaran yang saya terapkan itu, peserta didik terbukti sangat antusias dalam proses pembelajaran.

Karena era revolusi industri 4.0 sedang berlangsung, sebagian besar masyarakat harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan kemampuan diri mereka sendiri agar dapat memenuhi kebutuhan digitalisasi. Oleh karena itu, pendidikan merupakan fondasi penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang dapat menghasilkan individu-individu yang memiliki kemampuan luar biasa. Dengan adanya internet diharapkan peserta didik mampu memanfaatkan penggunaan internet dengan baik. Adanya internet juga membuat peserta didik untuk mendapatkan informasi tentang pelajaran melalui aplikasi pemerintah seperti perpustakaan online. Perpustakaan online sangat membantu peserta didik dalam situasi di mana tingkat pengetahuan masih rendah. Adanya perpustakaan online pasti akan membuat proses pencarian buku yang relevan bagi peserta didik. Menurut (Akmal & Susanto, 2018) sekarang ini telah banyak aplikasi – aplikasi yang mampu menunjang pembelajar peserta didik atau mempermudah pembelajaran. Pada dasarnya, aplikasi pembelajaran membantu peserta didik untuk belajar pada topik tertentu. Keterlibatan guru sebagai pendidik dan subjek penelitian merupakan peran dan subjek inovasi pembelajaran dikombinasikan dengan kemampuan profesional dan sumber daya pendidikan sangat penting. Inovasi pembelajaran adalah solusi strategi untuk menyeimbangkan perkembangan. Selama ini, pendidikan telah dilaksanakan dengan pendekatan yang berfokus pada aspek masalah atau permasalahan. Ini juga harus dapat menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi dunia pendidikan dalam upaya membina dan mengembangkan manusia Indonesia secara keseluruhan di era globalisasi saat ini.

Di era global ini membuat dampak terhadap pendidikan ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). selain memberkan kontribusi yang signifikan untuk kehidupan manusia era globalisasi. Globalisasi juga membuat masyarakat lebih akrab dengan teknologi kontemporer. Selain itu fenomena ini juga mengubah masyarakat, terutama di Indonesia. Globalisasi menantang masyarakat dalam banyak hal terutama pendidikan. Masyarakat harus menyesuaikan diri dengan arus globalisasi yang terus berkembang di era globalisasi yang kompleks. Menurut (Lathifah, et al., 2023) Pendidikan menjadi cara untuk mengatasi masalah tersebut. Globalisasi berdampak besar pada pendidikan, terutama dengan kemajuan teknologi yang membantu pembelajaran. Tetapi pendidikan ilmu pengetahuan sosial terkadang dipandang atau diperlakukan secara remeh atau kurang dihargai, terutama di tengah-tengah era globalisasi saat ini.

4. Simpulan

Inovasi pembelajaran IPS merupakan upaya penting untuk meningkatkan proses belajar mengajar, terutama di tengah perkembangan teknologi yang pesat dan berdampak positif pada pendidikan. Agar pembelajaran tidak membosankan, baik guru maupun peserta didik perlu terbuka terhadap hal-hal baru, yang mendorong guru untuk berinovasi. Inovasi harus bersifat kontekstual dan perseptual, dimulai dengan skala kecil, dan diarahkan pada kepemimpinan. Selain itu, inovasi dalam pembelajaran IPS harus mencakup ciri-ciri seperti keuntungan, komparatif, kompatibilitas, kompleksitas, triabilitas, dan dapat diamati. Pembelajaran IPS diharapkan dapat mencerminkan masyarakat secara keseluruhan dan memenuhi tuntutan perkembangan masyarakat global, khususnya dalam menghadapi era masyarakat 4.0. Untuk menciptakan masyarakat berkualitas, partisipasi aktif dalam bidang politik, ekonomi, dan budaya sangat penting. Pembelajaran IPS dapat dioptimalkan melalui pendekatan kelompok belajar bersama, yang selama ini belum dikembangkan secara maksimal. Pendekatan ini menjadi tantangan untuk melakukan inovasi pembelajaran dan diharapkan dapat mengatasi

kelemahan dalam pembelajaran yang ada. Namun, keunggulan pendekatan kelompok belajar bersama yang telah terbukti di negara lain perlu divalidasi dalam konteks sosial budaya pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memberikan masukan bagi inovasi pembelajaran melalui pendekatan ini, dengan harapan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mempersiapkan kualitas sumber daya manusia menjelang tahun 2025.

Daftar Rujukan

- Akmal, H., & Susanto, H. (2018). Efektivitas penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis mobile smartphone sebagai media pengenalan sejarah lokal masa revolusi fisik di Kalimantan Selatan pada siswa sekolah menengah atas. *Jurnal HISTORIA*, 2442-8728.
- Ardiyani, F., Ulkhaira, N., Sazkia, N., Siregar, N. A., & Yusnaldi, E. (2023). Inovasi pembelajaran yang berfokus pada mata pelajaran ilmu pendidikan sosial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 32110-32118.
- Hakim, M. R., & Susilo, D. (2022). Pendidikan karakter berbasis lingkungan dalam kurikulum IPS. Malang: Penerbit Nusantara.
- Izza Lathifah, H. F. (2023). Tantangan implementasi kurikulum pendidikan IPS di era globalisasi. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2.
- Izza Lathifah, H. F. (2023). Tantangan implementasi kurikulum pendidikan IPS di era globalisasi. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3.
- Lathifah, I., Fungsiudin, H., Trisnaningtyas, R., Setiawan, R. Y., Alfiyah, N. A., Muthoharoh, L., & Rohman, N. (2023). Tantangan implementasi kurikulum pendidikan IPS di era globalisasi. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 213-223.
- Mesiono, S. A. (2012). Inovasi pendidikan (Suatu analisis terhadap kebijakan baru pendidikan). Medan: Perdana Publishing.
- Muhammad Rifa'i, R. A. (2017). Inovasi pendidikan: Melejitkan potensi teknologi dan inovasi pendidikan. Medan: CV. Widya Puspita.
- Puspitasari. (2014). Inovasi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. *Jurnal Edueksos*.
- Rahayu, S. (2022). Tantangan pembelajaran IPS terhadap isu global. *JESS: Jurnal Education Social Science*, 44.
- Rahman, H., & Zahra, I. (2023). Pembelajaran IPS adaptif dalam menanggapi perubahan sosial di era global. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 12(2), 201-214.
- Sugiyono. (2010). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, D., & Pratama, A. (2022). Pendidikan IPS dalam perspektif global: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(1), 53-66.
- Wadi, H., Hamidsyukrie, Sukardi, Suryanti, N. N., Handayani, N., & Masyhuri. (2020). Pendampingan inovasi pembelajaran IPS HOTS pola lesson study for learning community di SMP 14 Mataram. *Prosiding PEPADU*, 2715-5811.
- Wijaya, T., & Setyaningsih, M. (2021). Efektivitas pendidikan lingkungan berbasis IPS di sekolah dasar dalam membentuk kesadaran ekologis. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 9(3), 76-88.
- Wulandari, R., & Nugroho, H. (2023). Pengaruh inovasi pendidikan IPS terhadap kesiapan siswa menghadapi era digital. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 15(2), 135-148.
- Yusuf, K., & Hartono, R. (2021). Penerapan literasi digital dalam pembelajaran IPS sebagai respon terhadap perkembangan teknologi. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Sosial*, 8(4), 310-325.